

## Meningkatkan Kemampuan Artikulasi Konsonan Alveolar (r, n) Anak Tunarungu Melalui Metode Phonetic Placement

Dea Rahmadhani<sup>1</sup>, Martias Z<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: [dearahmadhani2620@gmail.com](mailto:dearahmadhani2620@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian tentang mengenai metode *phonetic placement* yang membantu dalam meningkatkan kemampuan artikulasi anak tunarungu. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Al-Munawaroh pada anak tunarungu kelas V. Pada saat asesmen ditemukan bahwa anak mengalami kesulitan dalam artikulasi konsonan alveolar yakni pada huruf r dan n. penelitian ini menggunakan jenis penelitian *single subject research* dengan desain A-B-A. Penelitian dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan yang dibagi atas 3 fase. hasil pada konsonan N fase *baseline* (A1) sebesar 11%, 11%, 11%. Pada fase Intervensi (B) sebesar 22%, 33%, 39%, 61%, 66%, 72%, 83%, 83%, 83%. Pada fase *baseline* (A2) diperoleh hasil 72%, 83%, 83%, 83%. Pada hasil kemampuan konsonan R diperoleh fase *baseline* A1 sebesar 17%, 17%, 17%. Pada fase Intervensi (B) diperoleh hasil 27%, 27%, 55%, 88%, 88%, 94%, 94%, 94%, 94%. Hasil fase *baseline* (A2) diperoleh 88%, 94%, 94%, 94%.

**Kata kunci :** *Kemampuan Artikulasi, Konsonan Alveolar (r, n), Phonetic Placement, Anak Tunarungu*

### Abstract

Research on the phonetic placement method helps in improving the articulation abilities of deaf children. This research was conducted at SLB Al-Munawaroh in class V deaf children. During the assessment it was found that the children had difficulty in articulation of alveolar consonants namely the letters r and n. This research uses single subject research with A-B-A design. The research was conducted in 16 meetings which were divided into 3 phases. the consonant N phase baseline (A1) is 11%, 11%, 11%. In the Intervention phase (B) of 22%, 33%, 39%, 61%, 66%, 72%, 83%, 83%, 83%. In the baseline phase (A2) the results were 72%, 83%, 83%, 83%. R consonants, the baseline A1 phase was 17%, 17%, 17%. In the Intervention phase (B) the results obtained were 27%, 27%, 55%, 88%, 88%, 94%, 94%, 94%, 94%. Baseline phase results (A2) obtained 88%, 94%, 94%, 94%.

**Keywords:** *Articulation Ability, Alveolar Consonants (r, n), Phonetic Placement, Deaf Children*

### PENDAHULUAN

Anak tunarungu sendiri dipahami sebagai anak yang mengalami gangguan dalam pendengaran yang dapat dikategorikan dari ringan hingga berat. Anak tunarungu sendiri memiliki hambatan-hambatan akibat gangguan pendengarannya. Salah satunya anak mengalami gangguan dalam kemampuan artikulasi. Kemampuan artikulasi sendiri merupakan kemampuan dalam menyampaikan lambang bunyi yang mampu mempermudah seseorang dalam berkomunikasi (Adriana, 2013) Kemampuan artikulasi akan mempengaruhi bagaimana kemampuan bicara seseorang.

Ketidakmampuan dalam artikulasi bagi anak tunarungu ini memberikan dampak secara langsung terhadap kemampuan komunikasinya. Hal ini menjadi tantangan dalam membantu anak tunarungu dalam meningkatkan kemampuan artikulasi agar menjadi lebih baik. Hal ini

bertujuan agar dalam proses komunikasi anak tunarungu lebih mudah untuk saling memahami satu sama lain. Diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat untuk diberikan kepada anak agar membantu dalam peningkatan kemampuan artikulasi.

Salah satunya adalah metode *phonetic placement* yang mana metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran artikulasi yang fokus pada anak dalam memperhatikan gerak organ bicara lawan bicaranya (Hayati & Iswari, 2021). Metode ini biasanya dibantu dengan media visual agar lebih efektif. Metode *phonetic placement* fokus pada penekanan *fonem* atau gerakan organ bicara anak dengan melihat apakah pengucapan benar atau salah.

Berdasarkan hasil asesmen dijumpai bahwa anak mengalami kesulitan artikulasi konsonan alveolar yakni pada huruf r dan n. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan menerapkan metode *phonetic placement* dalam poses peningkatan kemampuan artikulasi konsonan alveolar (r, n) anak tunarungu sehingga mampu mempermudah komunikasinya.

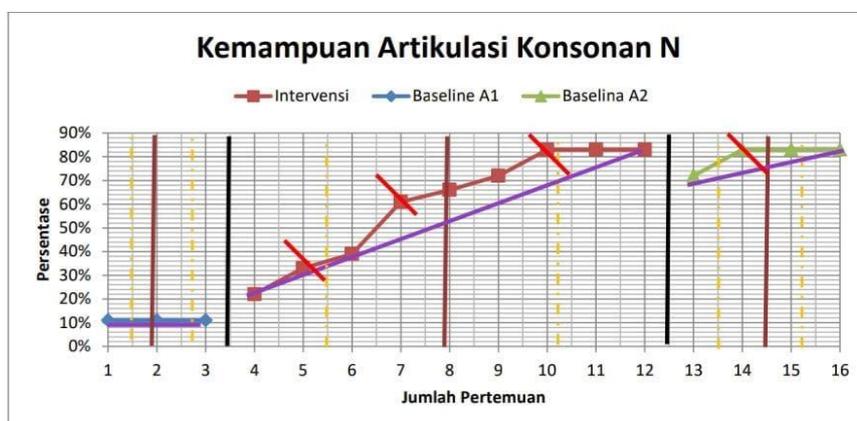
## METODE

Jenis penelitian ini adalah *single subject research* dengan menggunakan desain A-B-A. subjek penelitian ini adalah anak tunarungu kelas V. Penelitian dilaksanakan di rumah anak sebanyak 16 kali pertemuan yang dibagi atas 3 fase. Fase pertama yakni *baseline A1* yang dimana fase ini melihat bagaimana kemampuan awal anak terhadap kemampuan artikulasi konsonan alveolar (r, n). Fase kedua yakni intervensi, dimana fase ini diterapkan metode *phonetic placement* yang bertujuan meningkatkan kemampuan artikulasi konsonan (r, n) anak dengan memberikan 18 kata yang dibagi atas kata yang mengandung konsonan (r, n) di awal, di tengah, dan di akhir. Fase ketiga yakni *baseline A2*, dimana fase melihat kemampuan anak setelah diberikan intervensi. Pengumpulan data menggunakan tes dan analisis data menggunakan analisis visual grafik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan meningkatkan artikulasi konsonan alveolar (r, n) anak tunarungu ini memiliki panjang kondisi pada fase *baseline A1* yakni tiga kali. Panjang kondisi pada fase intervensi sebanyak Sembilan kali. Pada fase *baseline A2* memiliki panjang kondisi sebanyak empat kali. Pelaksanaan telah dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan dengan dibagi atas 3 fase sesuai dengan panjang kondisinya.

Pada kemampuan artikulasi konsonan N fase *baseline A1* menunjukkan hasil persentase 11%, 11%, 11%. Hasil dari fase intervensi anak memperoleh persentase 22%, 33%, 39%, 61%, 66%, 72%, 83%, 83%, 83%. Pada fase *baseline A2* anak memperoleh persentase sebesar 72%, 83%, 83%, 83%. Perbandingan hasil ketiga fase tersebut dapat dipahami melalui grafik berikut:



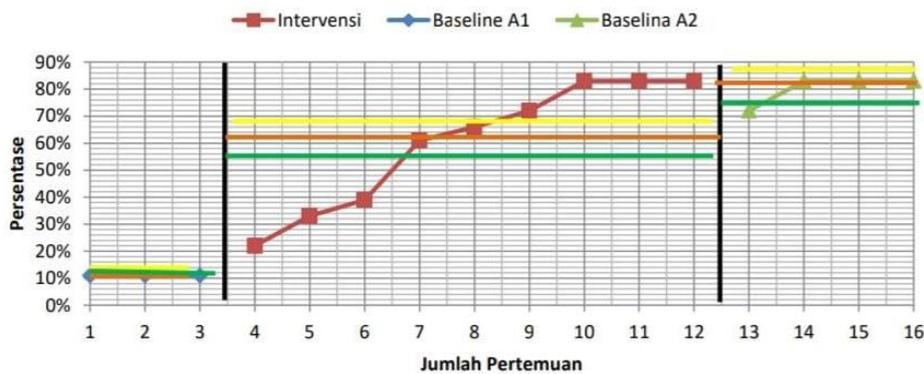
Grafik 1. Grafik Kecenderungan Arah Konsonan N

**Keterangan :**

<b>Data Baseline (A1)</b>	
<b>Data Intervensi (B)</b>	
<b>Data Baseline (A1)</b>	
<b>Perubahan Fase</b>	
<b>Estimasi kecenderungan arah</b>	
<b>Split middle</b>	
<b>Middate (2a)</b>	
<b>Middate (2b)</b>	

Grafik diatas menunjukkan bahwa kecenderungan arah kemampuan artikulasi konsonan N menunjukkan pada fase *baseline* A1 mendatar, fase intervensi mengalami peningkatan, dan juga fase *baseline* A2 meningkat.

**Kemampuan Artikulasi Konsonan N**



**Grafik 2. Kecenderungan Stabilitas Konsonan N**

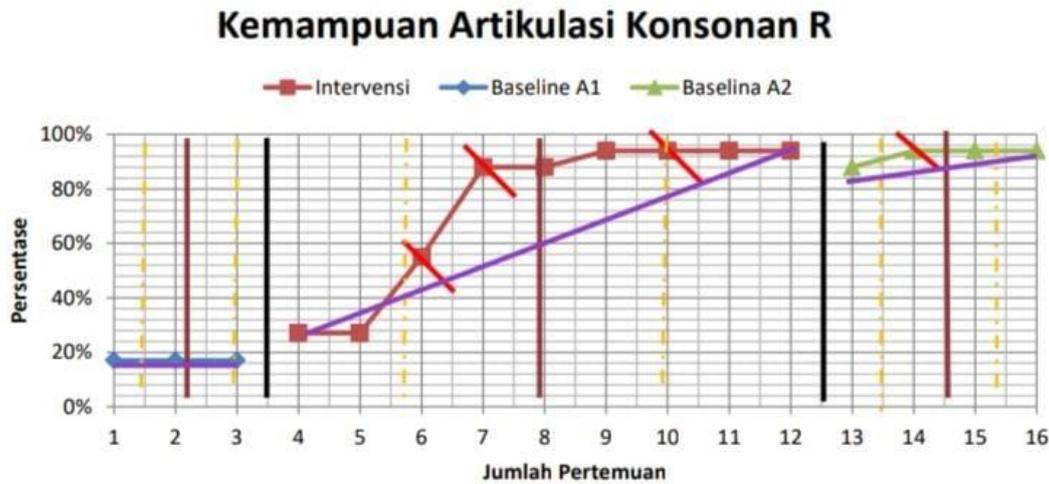
**Keterangan :**

<b>Data Baseline (A1)</b>	
<b>Data Intervensi (B)</b>	
<b>Data Baseline (A1)</b>	
<b>Perubahan Fase</b>	
<b>Mean Level</b>	
<b>Batas Atas</b>	
<b>Batas Bawah</b>	

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa fase A1 kemampuan anak paling tinggi yaitu 11% dan pada fase intervensi persentase kemampuan artikulasi konsonan N anak paling tinggi yakni 83% yang menunjukkan hasil stabil. Pada fase A2 menunjukkan hasil kemampuan artikulasi konsonan N anak sebesar 83%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan artikulasi konsonan N anak mengalami peningkatan dari kondisi awal.

Pada kemampuan artikulasi konsonan R anak yang juga dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan menunjukkan hasil pada fase *baseline* A1 17%, 17%, 17%. Pada fase intervensi (B) hasil kemampuan anak selama 9 kali pertemuan yaitu 27%, 27%, 55%,88%, 88%, 94%, 94%, 94%,94%. Pada kemampuan artikulasi fase *baseline* A2 menunjukkan

persentase sebesar 88%, 94%, 94%, 94%. Agar lebih mudah memahami perhatikan grafik dibawah ini:

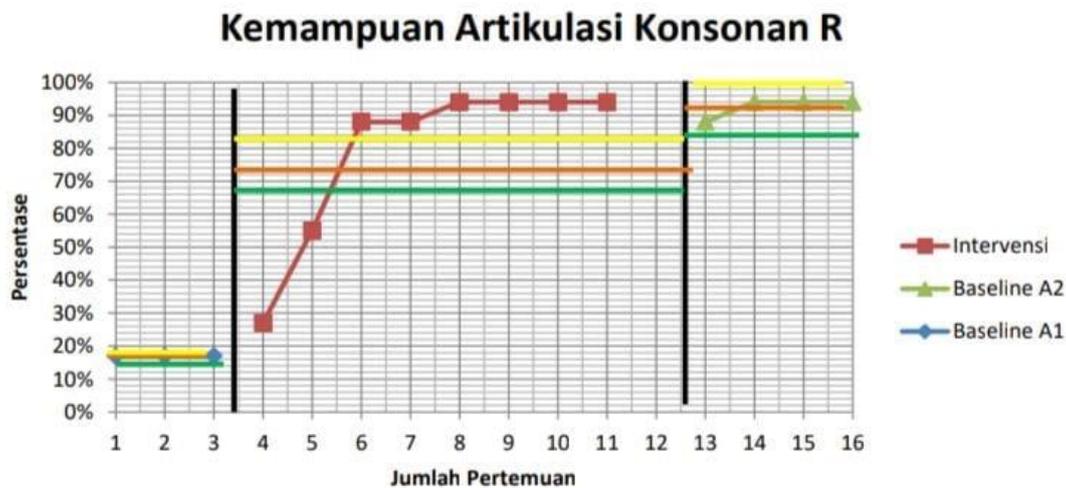


**Grafik 3. Grafik Kecenderungan Arah Konsonan R**

Keterangan :

Data Baseline (A1)	
Data Intervensi (B)	
Data Baseline (A1)	
Perubahan Fase	
Estimasi kecenderungan arah	
Split middle	
Middate (2a)	
Middate (2b)	

Grafik diatas menunjukkan bahwa pada fase A1 hasil kemampuan data menunjukkan kecenderungan data mendatar. Pada fase B menunjukkan hasil data yang telah meningkat dari fase sebelumnya. Pada fase A2 kemampuan artikulasi konsonan R meningkatkan secara signifikan dari fase sebelumnya.



**Grafik 4. Kecenderungan Stabilitas Konsonan R**

**Keterangan :**

<b>Data Baseline (A1)</b>	
<b>Data Intervensi (B)</b>	
<b>Data Baseline (A1)</b>	
<b>Perubahan Fase</b>	
<b>Mean Level</b>	
<b>Batas Atas</b>	
<b>Batas Bawah</b>	

Grafik diatas menunjukkan bahwa kemampuan artikulasi konsonan R anak pada fase A1 adalah sebesar 17%, serta pada fase B hasil stabil menunjukkan 94%, dan pada fase A2 anak memperoleh persentase sebesar 94%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan artikulasi konsonan R anak meningkat dari kondisi awal anak.

Kemampuan artikulasi dipahami sebagai salah satu hal penting yang dalam kemampuan bicara anak. Kemampuan artikulasi dimaknai sebagai gerakan organ bicara yang digunakan untuk menyampaikan lambang bunyi bahasa yang sesuai dengan pola komunikasi dan sesuai dengan lingkungan serta mudah dipahami oleh lingkungan sekitarnya (Adriana, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama 16 kali pertemuan yang terdiri atas fase A1, B, dan A2 . Fase *baseline* A1 dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Fase intervensi (B) dilaksanakan sebanyak 9 kali pertemuan dengan menerapkan metode *phonetic placement*. fase *baseline* A2 dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

Pada kemampuan artikulasi konsonan R dan N, ditemukan hasil pada fase *baseline* A1 mendatar dengan melihat kemampuan awal anak termasuk artikulasi konsonan r dan n. Pada fase intervensi (B) hasil data pada kemampuan artikulasi r dan n menunjukkan hasil data yang meningkat setelah diberikan intervensi berupa metode *phonetic placement*. Intervensi dilaksanakan sebanyak 9 kali pertemuan hingga hasil data stabil. Fase *baseline* A2 menunjukkan hasil data stabil yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan melihat pengaruh dari intervensi yang diberikan.

Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan metode *phonetic placement* dalam proses meningkatkan kemampuan artikulasi konsonan r dan n anak tunarungu. Metode *phonetic placement* dipahami sebagai salah satu metode pembelajaran artikulasi yang anak fokus memperhatikan gerak organ bicara seseorang (Lusiana, Abadi, & Utami, 2021). Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *phonetic placement* dapat meningkatkan kemampuan artikulasi konsonan alveolar (r, n) anak tunarungu di kelas V SLB Al-Munawaroh Lima Puluh Kota.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa metode *phonetic placement* mampu meningkatkan kemampuan artikulasi konsonan alveolar (r, n) anak tunarungu kelas V di SLB Al-Munawaroh Lima Puluh Kota. Hasil analisis data pada kemampuan artikulasi konsonan alveolar (r, n) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dari sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa metode *phonetic placement*. Berdasarkan hal ini, metode *phonetic placement* ini dapat diterapkan dalam pembelajaran anak tunarungu terutama dalam peningkatan kemampuan artikulasi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, I. (2013). Kemampuan Artikulasi Bunyi Bahasa Arab Pada Anak Tunarungu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lusiana, Abadi, R. F., & Utami, Y. T. (2021). Penerapan metode *phonetic placement* untuk meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan bilabial. *Jurnal unik pendidikan luar biasa*, 59-65.

Hayati, D., & Iswari, M. (2021). Efektivitas Metode Phonetic Placement dalam Meningkatkan Kemampuan Artikulasi Huruf Bilabial bagi Anak Tunarungu. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 527–536.